

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sebagaimana dikemukakan oleh Latif (2007 : 1), pendidikan merupakan proses transmisi pengetahuan dari satu orang lainnya atau dari satu generasi ke generasi lainnya.

Anak-anak luar biasa (ABK) dapat didefinisikan sebagai anak-anak yang berbeda dari anak-anak biasa dalam ciri-ciri mental, kemampuan sensorik, kemampuan komunikasi, tingkah laku sosial, ataupun ciri-ciri fisik. (Jamila, 2007: 36)

Menurut Kirk (1989) dalam Muhammad (2007: 36) anak-anak di anggap sebagai anak-anak luar biasa apabila memiliki kebutuhan untuk menyesuaikan program pendidikan. Pernyataan tersebut didukung oleh Akta Pendidikan 1996 bagian 312 (Farrel, 2003) menyatakan, anak-anak tersebut diperkirakan memerlukan kebutuhan khusus jika mereka mempunyai masalah dalam hal pembelajaran yang memerlukan peruntukan pendidikan khusus terhadap mereka. (Jamila, 2007: 40)

Pendidikan inklusif dirancang untuk menghargai persamaan hak masyarakat atas pendidikan tanpa membedakan usia, gender, etnik, bahasa, fisik, dll. Pendidikan inklusif mula ramai dibicarakan setelah adanya konvensi dunia tentang hak anak pada tahun 1989 dan konferensi dunia tentang pendidikan tahun 1991 di Bangkok. Hasilnya ialah deklarasi Educational For All atau pendidikan untuk semua. Sebagai tindak lanjut Deklarasi Bangkok, pada tahun 1994 diselenggarakan konvensi pendidikan di Salamanca Spanyol yang mencetuskan perlunya pendidikan inklusif yang selanjutnya dikenal dengan "The Salamanca

Statement on Inclusive”. Dokumen ini mengakui hak asasi dari semua anak-anak untuk pendidikan inklusif (Latif, 2007 : 88).

Bagi Negara Indonesia ini sudah bukan hal baru dalam dunia pendidikan, karena UUD 45 sudah menetapkan dalam salah satu pasalnya yang berbunyi “ *Setiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran*”, dengan adanya bunyi pasal tersebut bahwa konsep dari pendidikan yakni Pendidikan untuk semua (Education For All).

Dalam UUD 45 pasal 31 ayat 1 menyatakan warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat 2 menyatakan warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh Pendidikan Khusus. Sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 51 menyatakan anak yang menyandang cacat fisik dan/atau mental diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh Pendidikan Biasa dan Pendidikan Luar Biasa.

Sejak disahkannya UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) telah diatur pemerintah dalam bentuk sekolah inklusi. Sekolah inklusif berpedoman bahwa Anak berkebutuhan Khusus (ABK) berhak mendapatkan hak yang sama dengan anak – anak normal lain yang bersekolah dalam sekolah umum. Sekolah inklusi juga diharapkan mengubah paradigma masyarakat yang keliru tentang anak berkebutuhan khusus (ABK) menjadi suatu persepsi yang positif bahwa ABK juga diarahkan dan dibimbing sesuai dengan tingkat keberadaan dan kondisi anak.

Permendiknas no 70 tahun 2009 dalam pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Direktorat Pembinaan Sekolah Luar biasa menjelaskan bahwa Pendidikan Inklusif secara umum merupakan pendidikan bagi semua peserta didik tanpa terkecuali, bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus dan juga bagi anak-anak yang memiliki keberbakatan istimewa, bekercerdasan istimewa serta anak-anak yang termajinalkan, kurang beruntung atau tidak mampu dari segi ekonomi pada sekolah/lembaga penyelenggaraan pendidikan terdekat baik sekolah umum maupun sekolah khusus/SLB.

Pernyataan tersebut didukung oleh Koswara (2013 : 129) yang menyatakan bahwa :

Pendidikan inklusi adalah sebuah sistem layanan pendidikan yang terbuka bagi semua anak/siswa tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, bahasa, ras, suku bangsa, jenis kelamin, kemampuan dan aspek-aspek lainnya.

Keberhasilan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus tidak hanya ditentukan oleh program pembelajaran yang tepat, kesiapan guru untuk melakukan pembelajaran, tetapi sangat ditentukan juga oleh dukungan orangtua siswa. Peran orangtua menjadi sangat penting dalam menentukan keberhasilan anak. Orangtua dapat dapat mengambil peran sebagai motivator, fasilitator, evaluator dan supervisor bagi anaknya.

Menurut Koswara (2013 : 140) masih banyak asumsi negatif dengan diadakannya pendidikan inklusi di sekolah regular. Banyak guru merasa khawatir dengan siswa yang memiliki masalah belajar atau juga siswa dengan hambatan fisik yang lainnya sekolah regular. Guru dituntut mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya serta sosial yang sesuai dengan latar belakang siswa, selain itu juga guru dituntut mengembangkan program belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga merasa hawatir dengan masalah dana, karena berasumsi bahwa kehadiran ABK akan membutuhkan biaya yang sangat besar.

Dalam mencapai hasil yang maksimal, setiap proses pendidikan selalu membutuhkan adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua. Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi orang tua dalam mengupayakan kerjasama

yang baik dengan pihak sekolah agar proses pendidikan berlangsung secara optimal yaitu dengan memberikan perhatian penuh terhadap pertumbuhan anak sebagai pribadi, dan bukan hanya perhatian terhadap apa yang dicapai anak.

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa partisipasi orangtua dalam program pendidikan inklusi adalah hal penting yang harus di upayakan. Hanya saja sampai saat ini masih belum ada data yang menunjukkan bahwa seluruh orangtua dari anak-anak berkebutuhan khusus di Indonesia telah memahami hal tersebut serta berupaya memenuhinya.

Berdasarkan hasil Penelitian Sunardi (2009: 10-12) Data tahun 2010 menunjukkan bahwa ada 70% Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang tidak memperoleh jaminan pendidikan. Kondisi tersebut disebabkan oleh banyak permasalahan penyelenggaraan pendidikan inklusif diantaranya: pemahaman dan kemampuan menerapkan pendidikan inklusif yang rendah, kurikulum yang masih kaku, kurangnya anggaran, paradigma masyarakat yang kurang kondusif, dan praktik korupsi di lingkungan pendidikan. Dalam hal ini terdapat 12 sekolah penyelenggaraan inklusif, secara umum saat ini terdapat lima kelompok issue dan permasalahan pendidikan inklusi di tingkat sekolah. Permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan inklusi cenderung dipersepsi sama dengan integrasi, sehingga masih ditemukan pendapat bahwa anak harus menyesuaikan dengan sistem sekolah.
2. Dalam implementasinya guru cenderung belum mampu bersikap proaktif dan ramah terhadap semua anak, menimbulkan complain orang tua, dan menjadikan anak berkebutuhan khusus (ABK) menjadi bahan olokan.
3. Keterlibatan orang tua sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan inklusi belum terbina baik. Dampaknya orang tua sering bersikap kurang peduli dan realistik terhadap anaknya.
4. Belum didukung dengan kejelasan aturan tentang peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing guru.

5. Karena keterbatasan fasilitas sekolah, pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan media, sumber dan lingkungan yang beragam sesuai kebutuhan anak.

Berdasarkan pendapat di atas maka dukungan orang tua dan kerjasama dengan sekolah sangat diperlukan dalam melayani kebutuhan belajar anak di sekolah dalam upaya optimalisasi potensi anak, kerjasama yang erat antara orang tua dan guru dapat menghasilkan solusi terbaik dalam melayani kebutuhan belajar anak di sekolah. Keterlibatan orang tua secara aktif terhadap pendidikan anak di sekolah, sangat penting dalam kaitannya dengan negoisasi dalam mencari solusi berkenaan dengan pendidikan anak, baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan permasalahan diatas terkait dengan pendidikan inklusi di Taman Kanak-kanak, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih dalam tentang bagaimana "PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN INKLUSI DI TAMAN KANAK-KANAK".

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah sudah menetapkan program inklusi pada sekolah reguler, dimana Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) berhak mendapatkan hak pendidikan secara integrasi.
2. Kesiapan orang tua, sekolah dan masyarakat dalam penerimaan pendidikan inklusi.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah Persepsi Orang Tua terhadap Implementasi Pendidikan Inklusi di Taman Kanak-kanak ”.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara rinci maka peneliti memfokuskan beberapa masalah yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Orang Tua terhadap Implementasi Pendidikan Inklusi di Taman Kanak-kanak Baiturrahman ?
2. Bagaimana sikap Orang Tua terhadap Implementasi Pendidikan Inklusi di Taman Kanak-kanak Baiturrahman?

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Persepsi Orang Tua terhadap Implementasi Pendidikan Inklusi di Taman Kanak-kanak

2. Tujuan Khusus

Merujuk pada rumusan masalah dan penjabaran dari tujuan umum, maka secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Mengetahui pemahaman Orang Tua terhadap Implementasi Pendidikan Inklusi di Taman Kanak – Kanak

- b. Mengetahui sikap Orang Tua terhadap Implementasi Pendidikan Inklusi di Taman Kanak – Kanak

E. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Orang tua
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi, pertimbangan dan sebagai bahan pengayaan tentang pendidikan inklusi.
2. Bagi Sekolah
Diharapkan dapat menjadi masukan untuk lebih mengembangkan mutu dan layanan pendidikan di institusi mereka agar dapat menunjang perkembangan anak secara signifikan.
3. Bagi Mahasiswa
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian awal tentang Pendidikan Inklusi di Taman Kanak-kanak

F. Struktur Organisasi

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima BAB rangkuman bahasannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah dalam implementasi pendidikan inklusi dimana peranan orang tua sangat diperlukan dalam memenuhi tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka yang berisi kajian teori tentang: (1) Konsep persepsi yang didalamnya terdapat definisi persepsi, proses terjadinya persepsi, aspek-aspek persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi; (2) Konsep pendidikan inklusi diantaranya konsep pendidikan inklusif, landasan operasional pendidikan inklusif, pelayanan pendidikan inklusif, langkah-langkah praktek inklusif di sekolah, dan penerapan keterampilan sosial pada ABK dalam program inklusif.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian orang tua kelompok A di TK Baiturrahman Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung yang berjumlah 11 orang. Penggunaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel total. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan wawancara dan observasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yang memuat tentang hasil penelitian yaitu pengolahan data dan pembahasan yaitu analisis data hasil pengolahan data yang telah diperoleh.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan dan saran berisi tentang kesimpulan dari seluruh hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan disertai saran yang akan diberikan kepada pihak yang terkait berikut rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi.

LAMPIRAN

Berisi semua dokumen yang dipergunakan dalam penelitian.

